

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam riset ini, periset memakai tata cara riset kuantitatif. Desain kuantitatif memakai informasi berbentuk angka bagaikan perlengkapan menganalisis penjelasan menimpa apa yang mau dikenal (KASIRAM, 2010) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Riset ini memakai informasi primer dari penyebaran kuesioner pada responden menggunakan metode membuat seperangkat persoalan tertulis hingga sanggup dijawab oleh responden dengan skala angka bagaikan indikator evaluasi. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai data penelitian kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kemudian kuesioner diolah untuk dianalisis hipotesisnya (Sugiyono, 2013). Sedangkan data sekunder didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan tahun 2019 dan pengolahan data akan dilakukan menggunakan SPSS.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Swarjana (2012) menjelaskan bahwa variabel didefinisikan sebagai suatu nilai, atribut ataupun sifat dari suatu kegiatan, orang ataupun objek yang memiliki perbedaan tertentu yang akan didapatkan oleh pihak yang melaksanakan penelitian guna dipahami, diidentifikasi dan juga dihasilkan suatu hasil simpulan. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas variabel terikat dan juga variabel bebas. Variabel

terikat yang dipergunakan ialah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan sedangkan untuk variabel bebas yang dipergunakan ialah penerapan *e-filing*, e-Spt dan E-Form.

Berikut operasional variabel penelitian ini:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>e-Filing</i> (X1)	1. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi <i>e-filing</i>	<i>Likert</i>
	2. Kemudahan dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi <i>e-filing</i>	
	3. Ketepatan dan kecepatan dalam melaporkan SPT Tahunan	
e-SPT (X2)	1. Kemudahan Perakaman Data	<i>Likert</i>
	2. Kemudahan Pemakaian.	
	3. Kemudahan Pelaporan	
e-Form (X3)	1. Kemudahan menggunakan E-form	<i>Likert</i>
	2. Pengisian e-Form	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri	<i>Likert</i>
	2. Kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu	
	3. Kepatuhan dalam menyampaikan pajak	

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai suatu variabel yang jadi suatu perhatian dasar dari pelaksana penelitian. Hakikat dari suatu permasalahan akan dengan mudah ditinjau berdasarkan pengenalan beberapa variabel dependen yang dipergunakan di dalam permodelan penelitian. Variabilitas dari suatu faktor ini yang berupaya untuk diperjelaskan atau diidentifikasi oleh pihak yang

melaksanakan penelitian Swarjana (2012). Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah berupa kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( Y ).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen didefinisikan sebagai suatu variabel yang menghasilkan sumbangan pengaruh pada variabel dependen, baik itu yang memberikan pengaruh negatif ataupun positif Swarjana (2012). Dalam pelaksanaan penelitian ini, variabel independen yang dipergunakan ialah berupa penerapan e-Filing ( X1 ), e-SPT ( X2 ) dan E-Form ( X3 ).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Swarjana (2012) menjelaskan bahwa populasi didefinisikan sebagai kombinasi dari keseluruhan elemen yang berupa orang, peristiwa dan juga suatu hal yang mempunyai ciri khas yang sejenis dan menjadi pusat atau landasan suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, populasi penelitian yang dipergunakan ialah keseluruhan pihak Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Batam tahun 2019. Jumlah dari populasi penelitian ini ialah sebanyak 295.043 Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di kota Batam.

### **3.3.2 Sampel**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono (2016:85) didefinisikan sebagai bagian atau parsial dari karakteristik dan juga jumlah yang ada pada populasi tersebut. Tidak keseluruhan anggota di dalam populasi ini

dijadikan sebagai sampel penelitian, akan tetapi hanya sekedar bagian dari populasi penelitian.

Teknik pengumpulan sampel yang akan diambil oleh peneliti memakai metode Purposive sampling, sampling dengan metode purposive sampling. bagi Sugiyono (2016:85) kalau:“purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel sumber informasi dengan pertimbangan tertentu.” tata cara sampel ditetapkan dengan memakai Slovin dengan tingkatan kesalahan 10% (Siregar,2013:34).

$$n = N / 1 + Nx (e)^2$$

### 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persentase kesalahan yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus perhitungan diatas dan ditetapkan kesalahan yang ditolerir sebesar 10 % maka didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{295.043}{1 + 295.043x (0,1)^2}$$

$$n = \frac{295.043}{1 + 2.950.43}$$

$$n = \frac{295.043}{2.951.43}$$

N = 99,9 ( 100 Responden )

Dari perhitungan yang disajikan tersebut di atas, hingga sampel yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini ialah sejumlah 99,9 responden penelitian lalu dilaksanakan pembulatan menjadi 100 responden penelitian. Dengan demikian, jumlah dari sampel penelitian untuk melaksanakan penelitian ini ialah sebanyak 100 responden penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi butuh dicoba dalam sesuatu riset sebab informasi yang terkumpul nanti hendak diolah dan diperlukan teknik-teknik untuk mengolahnya sehingga memudahkan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2012).

### **3.5 Metode Analisi Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono (2012) menyatakan bahwa Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan buat melaksanakan penganalisisan informasi dengan mempergunakan metode dalam melaksanakan pendeskripsian dan juga penggambaran berkenaan dengan informasi penelitian yang sudah dilaksanakan pengumpulan seperti terdapatnya atau bertujuan agar menghasilkan penarikan simpulan yang berguna untuk penggeneralisasian dan juga universal. Dalam statistik deskriptif pula bisa dicoba

untuk mencari keterkaitan hubungan yang kuat atau tinggi yang melibatkan antara variabel penelitian dengan analisis korelasi, melaksanakan prediksi dengan melaksanakan penganalisisan regresi dan juga mengkomparasikan dengan cara menyamakan rata-rata informasi penelitian dan juga populasi penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini ialah dengan cara mendeskripsikan statistik deskriptif data memakai *minimum, maximum, range, standart deviasi, sum*, dan juga *mean*. Untuk melaksanakan penelitian ini memakai *instrument* penelitian yang memakai Skala Likert dalam wujud *checklist*. Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipergunakan pada umumnya untuk angket atau kuisioner berupa survei karena menggunakan angka-angka (Sugiyono, 2013: 132). Buat keperluan analisis kuantitatif, hingga jawaban itu bisa diberikan skor.

Di bawah ini ialah skala untuk likert untuk kepentingan dari analisis kuantitatif, yang mana bahwa jawaban untuk skala likert dapat disajikan dengan nilai sebagaimana di bawah ini:

1. Dikasih Poin 5 = Sangat setuju (SS)
2. Dikasih Poin 4 = Setuju (ST)
3. Dikasih Poin 3 = Netral (N)
4. Dikasih Poin 2 = Tidak setuju (TS)
- Dikasih Poin 1 = Sangat tidak setuju (STS)

### 3.5.2 Uji Validitas

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 52) menjelaskan bahwa pengujian validitas digunakan buat mengenali pantas alias sejauh mana data tersebut dapat dijadikan alat ukur ataupun cocok dengan yang ingin diukur.

Validitas untuk *instrument* penelitian ditetapkan dengan menghubungkan antara skor yang didapatkan dari tiap persoalan ataupun dengan mempergunakan skor total. Formulasi yang dipergunakan dalam mencari nilai dari korelasi ialah dengan mempergunakan korelasi pearson product moment yang diformulasikan sebagaimana di bawah ini:

Untuk mengetahui validitas atau tidak pada tiap variabel, dapat diuji dengan hasil kolerasi sebagai berikut (Wibowo, 2012):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Rumus 3.2** *Pearson Product Moment*

**Sumber:** (Sanusi, 2014: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan menjelaskan bahwa kriteria-kriteria untuk melaksanakan pengujian yang selanjutnya ialah nilai dari  $r$  dilaksanakan perbandingan terhadap nilai dari  $r$  tabel yang mana bahwa tingkatan bebas ialah  $(n-3)$ . Bilamana nilai dari  $r$  hitung untuk hasil dari perhitungan tersebut lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari  $r$  tabel untuk alpha ( $\alpha$ ) sampai pada memiliki hubungan yang signifikan, dengan demikian bisa dihasilkan simpulan bahwa item dari pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki nilai kesahihan.

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Mengacu terhadap uraian pendapat yang dinyatakan oleh Ghozali (2011: 47) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas ialah suatu pengujian yang dilaksanakan untuk tujuan mengukur atau menilai instrument penelitian yang dipergunakan tersebut sudah memiliki konsistensi dalam memprediksi atau mempengaruhi pada objek yang sedang dilaksanakan penelitian.

- a. Bilamana nilai dari Alpha Cronbach tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,6, dengan demikian bisa dinyatakan bahwa instrument penelitian tersebut reliabel.
- b. Bilamana nilai dari Alpha Cronbach tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,6, dengan demikian bisa dinyatakan bahwa instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Pendekatan kuantitatif sangat tergantung pada asumsi-asumsi seperti awalnya hingga memakai acuan analisis statistik inferensial. Dalam uji asumsi, melaporkan



kalau terdapat ketentuan-ketentuan yang wajib dipadati sehingga memenuhi kriteria buat dijadikan sebagai sesuatu analisis buat menguji suatu hipotesis yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono dan Susanto, 2015: 318).

#### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Orientasi dalam uji normalitas adalah bertujuan agar memahami bahwa variabel pengganggu atau residual itu memiliki distribusi yang sifatnya normal, seperti yang diketahui bersama bahwa uji t dan juga uji F mempunyai asumsi bahwa nilai pengganggu atau residual itu memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang dijalankan ini adalah dengan cara menggunakan uji statistik berupa uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian normalitas ini dilaksanakan pada residu dari data penelitian dengan mempergunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono dan Susanto, 2015: 323). Kriteria-kriteria di dalam pengujian normalitas ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari signifikansinya tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa data distribusi residual tersebut dinyatakan sebagai normal.
- b. Bilamana nilai dari signifikansinya tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa data distribusi residual tersebut dinyatakan sebagai tidak normal.

#### **3.5.4.2. Uji Multikolonieritas**

Pengujian multikolonieritas dilangsungkan guna memahami bahwa pengujian tersebut apakah data-data yang sedang dilangsungkan penelitian tersebut

memiliki keterkaitan hubungan yang bersifat korelasi yang terjadi antara variabel-variabel independen atau bebas tersebut (Ghozali, 2011: 105). Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 105-106) menjelaskan bahwa Guna mengidentifikasi terdapat atau tidak terdapatnya multikolinearitas ini dilaksanakan penganalisisan terhadap nilai dari *Variance Influence Factor (VIF)* dan juga nilai dari *Tolerance*, dengan kriteria-kriteria sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari VIF tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 10 dan sedangkan untuk nilai dari *Tolerance* tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,1, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa persamaan regresi tersebut ada permasalahan yang berkenaan dengan multikolinearitas.
- b. Bilamana nilai dari VIF tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10 dan sedangkan untuk nilai dari *Tolerance* tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,1, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa persamaan regresi tersebut tidak ada permasalahan yang berkenaan dengan multikolinearitas.

#### **3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011: 139) menyatakan bahwa orientasi untuk uji heteroskedastisitas adalah guna melaksanakan peninjauan akan di dalam model regresi yang dilaksanakan itu ada pertidaksamaan variance yang terdapat dalam residual untuk sebuah pengamatan satu terhadap pengamatan yang lain. Jika nilai *variance* yang terdapat dalam sebuah pengamatan tertentu terhadap sebuah pengamatan yang lain tersebut memiliki nilai yang tetap (konstan), oleh karena itu dikatakan bahwa hal tersebut memiliki sifat

homokedastisitas, dan sementara itu dikatakan heteroskedastitas jika nilai *variance* tersebut memiliki nilai yang tidak tetap (konstan). Guna melaksanakan penganalisisan terhadap berlangsungnya permasalahan heteroskedastisitas ini dilaksanakan dengan mempergunakan pengujian Park dengan kriteria-kriteria sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari signifikansi untuk pengaruh dari variabel independen pada nilai dari residual yang dilaksanakan pengkuadratan tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi permasalahan yang berkenaan dengan heteroskedastisitas.
- b. Bilamana nilai dari signifikansi untuk pengaruh dari variabel independen pada nilai dari residual yang dilaksanakan pengkuadratan tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa di dalam model regresi ini terjadi permasalahan yang berkenaan dengan heteroskedastisitas.

### **3.5.5. Uji Pengaruh**

#### **3.5.5.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Model analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Fungsi dari metode analisis regresi linear ini ialah untuk memahami pengaruh keterkaitan hubungan atau untuk memprediksi besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Rumus perhitungan persamaan regresi berganda adalah sebagaimana di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Sumber:** (Sugiyono, 2013: 271).

**Keterangan :**

- Y :  
 a : Konstanta  
 $\beta_1, \dots, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 X1 : *e-Filing*  
 X2 : e-SPT  
 X3 : e-Form  
 e : Error ( Kesalahan )

### 3.5.5.2 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variasi variabel Dependen yang sangat terbatas. dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai data koefisien determinasi yang lebih tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. setiap tambahan variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel Dependen ataupun tidak, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai "adjusted RE pada Saat mengevaluasi model regresi terbaile tidak seperti R2 nilai "*adjusted R2*" dapat naik atau turun berdesarkan signifikansi variabel independen.(Imam Ghozali, 2009).

### **3.5.6 Uji Hipotesis**

Mengacu terhadap uraian penjelasan yang dinyatakan Sugiyono dan Susanto (2015: 12) menjelaskan bahwa hipotesis untuk statistik inferensial ialah berupa uji signifikansi. Signifikansi merupakan tingkatan kesalahan (*confident interval*) diharapkan atau didapatkan pada saat pelaksana penelitian melakukan generalisasi terhadap sampel.

Metode untuk merumuskan apakah hipotesis penelitian tersebut ditolak atau diterima ialah dengan mengacu terhadap sebagian dari tingkatan signifikansi yang dijadikan pedoman oleh pelaksana penelitian tersebut, contohnya ialah 5% ataupun 1%. Sesudah melaksanakan penetapan untuk tingkatan signifikansi yang diharapkan, pelaksana penelitian menentukan nilai dari signifikansi yang dihasilkan oleh software berbantuan SPSS (Sugiyono dan Susanto, 2015: 13).

Pedoman untuk menentukan hipotesis penelitian tersebut diterima ialah bilamana nilai dari signifikansi tersebut lebih rendah dibanding pada 0.05 (Sugiyono dan Susanto, 2015: 14).

### 3.5.6.1 Uji t

Guna memahami atau mengidentifikasi terdapat atau tidak terdapatnya sumbangan pengaruh secara parsial dari variabel independen pada variabel dependen, dengan demikian dilaksanakan pengujian pada hipotesis penelitian yang diajukan di dalam pelaksanaan penelitian ini (Priyatno, 2016: 120). Metode untuk menguji hipotesis penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara parsial, yang mempergunakan pengujian t. Kriteria-kriteria di dalam pengujian parsial ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Bilamana nilai dari t hitung tersebut lebih tinggi dibandingkan pada t tabel, dan sedangkan nilai dari signifikansi tersebut lebih rendah dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas dari penelitian tersebut secara statistik terbukti memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada variabel terikat.
- b. Bilamana nilai dari t hitung tersebut lebih rendah dibandingkan pada t tabel, dan sedangkan nilai dari signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan pada 0,05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa variabel bebas dari penelitian tersebut secara statistik tidak terbukti memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada variabel terikat (Ghozali, 2011: 98-99).

### 3.5.6.2 Uji F

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian F ini memperlihatkan apakah keseluruhan dari variabel bebas atau



